

**PENYULUHAN PENGGUNAAN KOSMETIK PADA WAJAH  
DAN APLIKATORNYA PADA KELOMPOK PKK RW 09  
KELURAHAN KLEGEN KECAMATAN KARTOHARJO  
PERUMAHAN BUMI ANTARIKSA MADIUN**

**Erlie Dwi Cahyani<sup>1</sup>, Agus Purwanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3 Farmasi (Kampus Kota Madiun) - Fakultas Vokasi  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

[erliendc.pharma@gmail.com](mailto:erliendc.pharma@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi D3 Farmasi (Kampus Kota Madiun) - Fakultas Vokasi  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

[aguspurwanto@widyamandala.ac.id](mailto:aguspurwanto@widyamandala.ac.id)

**ABSTRACT**

*Cosmetics is a substance or combination of ingredients that are intended to be used in cleansing, giving a fragrance, and changing appearance in order to make it in a good condition. In general, the purpose of using cosmetics on the face is to improve the appearance and to conceal unattractive parts. The use of cosmetics on the face has the risk of microbial contamination as the result of using unhygienic applicator, sharing cosmetics between the users, and saving cosmetics improperly such as in warm and humid places. Accordingly, it was highly required to give counseling about the use of cosmetics on the face and its applicator toward Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK, the Family Welfare Empowerment) group in RW 09 Bumi Antariksa Residence Madiun. The activities were carried out through talk shows, interactive discussions, consultations, and mentoring related to the use and storage of cosmetics on the face properly and precisely. The counseling successfully improved their knowledge to concern about expired date, applicator usage, storage, damaged cosmetics quality, and avoidance of sharing face cosmetics.*

**Keywords:** *counseling, cosmetic, contamination, applicator*

**A. Pendahuluan**

**1. Analisis Situasi**

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Permenkes, 1998).

Kosmetik yang digunakan pada wajah merupakan salah satu dengan jumlah penggunaan tertinggi. Hal ini disebabkan hasil yang langsung tampak. Kosmetik yang digunakan pada wajah antara lain bedak, alas bedak, perona pipi dan mata serta pemerah bibir. Dalam penggunaannya, kosmetik pada wajah memerlukan alat khusus yang disebut aplikator. Contoh aplikator, yaitu spons untuk bedak, kuas untuk perona pipi dan mata, kuas untuk pemerah bibir.

Bahan baku utama kosmetik umumnya mengandung bahan berlemak dan minyak serta air. Bahan baku tersebut merupakan media pertumbuhan mikroba yang baik. Untuk mencegah efek negatif yang ditimbulkan akibat pertumbuhan mikroba, diperlukan penggunaan pengawet. Perusahaan yang memproduksi kosmetik berkewajiban untuk memastikan keamanan produk yang dijual akan tetapi kosmetik bukan merupakan sediaan steril, masih terdapat kontaminasi mikroba dalam jumlah yang diizinkan. Kontaminasi mikroba dapat terjadi selama proses produksi dan bertambah akibat penggunaan oleh konsumen (Budecka dan Styczyńska, 2014).

Beberapa penelitian mengungkapkan terjadi kontaminasi mikroba dalam produk kosmetik yang digunakan pada wajah. Kontaminasi tersebut antara lain disebabkan oleh *Streptococcus* spp., *Pseudomonas* spp, *Acinetobacter*, *Bacillus* spp, *Staphylococcus* spp, *Escherichia coli*, *Salmonella*, *Klebsiella*, *Citrobacter*, *Rhodotorula* dan *Candida*. Kontaminasi tersebut ditemukan pada produk bedak, *eyeliner* dan *mascara* yang dipakai secara bergantian di salon kecantikan. Sebanyak 38% sampel bedak dan 30% sampel *eyeliner* terkontaminasi oleh jamur dan kapang (Dadashi, 2016; Neza dan Centini, 2016).

Selain produk-produk kosmetik, aplikator kosmetik merupakan salah satu sumber kontaminasi mikroba. Mikroba yang ditemukan antara lain *Streptococcus* spp., *Staphylococcus* spp., *Escherichia coli*, *Citrobacter freundii*, *Klebsiella*, *Enterobacter* dan *Pseudomonas aeruginosa* serta jamur seperti *Aspergillus* dan *Penicillium* (Noah, 1995). Kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah tersebut dapat menyebabkan peradangan, kemerahan pada kulit, jerawat, bisul, infeksi pada wajah, mata, dan telinga. Bahkan jika kontaminasi mikroba terjadi pada luka terbuka di kulit dapat menyebabkan infeksi paru yang serius (*pneumonia*) (Goldeberg, 2010; Skowron, 2017).

Perumahan Bumi Antariksa Madiun terletak di kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun mulai menjadi hunian bagi warga sejak tahun 2015. Pada awalnya lebih sering disebut sebagai Perumahan AURI, dikarenakan lahan yang ditempati merupakan lahan milik TNI AU, sehingga populasi penghuninya banyak dari kalangan anggota TNI AU.

Hasil studi awal melalui beberapa pertanyaan kuesioner yang dilakukan kepada anggota ibu-ibu PKK RT di wilayah RW 09 Perumahan Bumi Antariksa menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengetahuan adanya potensi kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah yang dapat menimbulkan efek negatif.

Berdasarkan uraian tentang dampak merugikan adanya potensi kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK RW 09 Perumahan Bumi Antariksa maka perlunya dilakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan bagi kelompok ibu-ibu PKK RW 09 Perumahan Bumi Antariksa Madiun.

## **2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra**

Beberapa permasalahan mitra Kelompok PKK RW 09 Kel. Klegen, Kec. Kartoharjo, Perumahan Bumi Antariksa Madiun dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Segi pengetahuan mengenai penanganan kosmetik pada wajah yang benar. Mitra belum mengetahui penggunaan kosmetik pada wajah yang benar, adanya kadaluarsa pada kosmetik, serta penyimpanannya
- b. Segi pengetahuan mengenai pencegahan kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah. Mitra belum mengetahui sumber kontaminasi mikroba pada kosmetik, aplikator, dan penggunaan bersama kosmetik tersebut.
- c. Segi pengetahuan mengenai dampak negatif kosmetik wajah yang terkontaminasi mikroba. Mitra belum memahami kosmetik wajah yang terkontaminasi mikroba dapat berdampak negatif bagi penggunaannya.

## **3. Solusi yang Ditawarkan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada mitra, solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan, pendampingan dan konsultasi untuk penggunaan dan penyimpanan kosmetik yang benar serta pencegahan kontaminasi mikroba pada kosmetik.

## **B. Target dan Luaran**

Melalui kegiatan edukasi ini target dan luaran kegiatan PKM berupa:

- a. Pengetahuan mitra yang meningkat dalam hal penggunaan dan penyimpanan kosmetik wajah serta aplikatornya dengan benar.
- b. Meningkatnya perilaku mitra yang benar dalam hal cara mencegah kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah.
- c. Artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

## C. Metode Pelaksanaan

### 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah cemaran mikroba pada kosmetika, maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam hal penggunaan dan penyimpanan kosmetika serta aplikatornya dengan benar.
- b. Meningkatkan perilaku yang benar dalam hal cara mencegah cemaran mikroba pada kosmetik.

### 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan edukasi ini sebagai berikut:

- a. Melakukan survei awal tingkat pengetahuan mitra melalui pretes sebelum diberikan edukasi.
- b. Menyampaikan materi edukasi menggunakan sarana *leaflet* yang menekankan pada pengetahuan tentang penggunaan dan penyimpanan kosmetika dan aplikatornya yang benar untuk mencegah cemaran bakteri.
- c. Melakukan survei lanjutan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mitra setelah diberikan materi edukasi.
- d. Kegiatan pendampingan dan konsultasi selama satu bulan untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam menggunakan dan menyimpan kosmetik yang baik dan benar untuk meminimalkan cemaran mikroba.

### 3. Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan edukasi pada pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok PKK RW 09 Kel. Klegen, Kec. Kartoharjo, Perumahan Bumi Antariksa Madiun.

### 4. Tahapan Kegiatan

**Tabel 1. Tahap Kegiatan Penyuluhan**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan proposal	Juni 2019
2.	Permohonan ijin kegiatan PkM	Agustus 2019
3.	Pelaksanaan kegiatan edukasi	Sabtu, 9 November 2019
4.	Pendampingan dan konsultasi	10 November - 9 Desember 2019
5.	Seminar hasil kegiatan	Jumat, 20 desember 2019
6.	Penyusunan laporan	Januari, 2020

## **D. Hasil yang Dicapai**

### **1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan**

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Dharma Perguruan Tinggi untuk hadir dan memberikan dampak bagi masyarakat. Prodi Farmasi Diploma Tiga sebagai program studi bidang kesehatan di lingkup Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, memiliki peran untuk ikut serta dalam promosi kesehatan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang kefarmasian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi tentang penggunaan salah satu sediaan kefarmasian yaitu kosmetik secara benar.

Kegiatan penyuluhan kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah dilaksanakan pada kelompok PKK RW 09 Kel. Klegen, Kec. Kartoharjo, Perumahan Bumi Antariksa Madiun. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2019 ini diawali dengan pembukaan oleh Ibu RT setempat dan dilanjutkan oleh pemateri dari Prodi Farmasi Diploma Tiga Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

Edukasi diawali dengan pengisian kuisisioner sebagai bentuk pretes untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mitra mengenai kosmetik wajah dan cara pemakaiannya yang benar untuk menghindari dari kontaminasi mikroba. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* untuk membantu mitra memahami materi. Penyuluhan yang diberikan yaitu mengenai definisi kosmetik, masa simpan dan tanggal kadaluwarsa, dampak buruk penggunaan kosmetik dan aplikator yang terkontaminasi bakteri, serta penanganan kosmetik dan aplikator yang benar untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri yang merugikan.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Mitra cukup aktif dan memberikan respon yang baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada penyuluh. Setelah sesi tanya jawab, mitra diberikan kuisisioner kembali sebagai postes untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan berakhir, pemateri memberikan kesempatan mitra untuk konsultasi mengenai kosmetik dengan melalui media sosial aplikasi *Whatsapp group* selama 1 bulan.

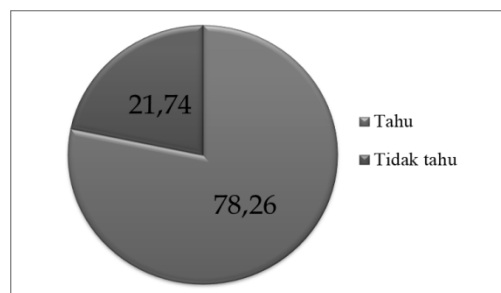
### **2. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran**

Target dari kegiatan penyuluhan mengenai kontaminasi mikroba pada kosmetik wajah ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku mitra dalam hal penanganan kosmetik wajah dan aplikatornya secara tepat sehingga mencegah kontaminasi bakteri yang merugikan.

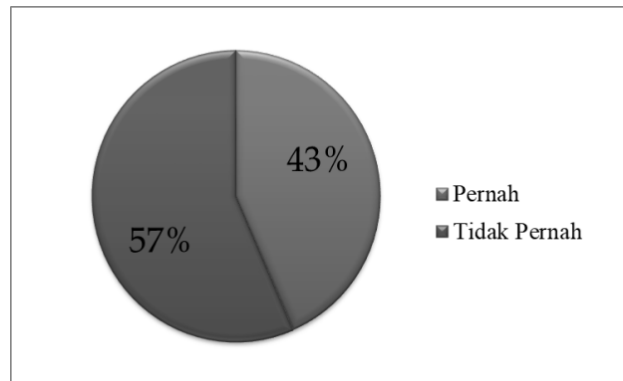
Dari data kuisioner, seluruh mitra peserta edukasi pernah menggunakan kosmetik pada wajah. Dari hasil pretest dapat diketahui bahwa mitra belum memiliki pemahaman tentang penanganan dan penyimpanan kosmetik. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 21,74% (gambar 1) mitra masih belum mengetahui bahwa kosmetik memiliki tanggal kedaluwarsa. Dan 43,48% (gambar 2) di antaranya juga pernah memakai bersama kosmetik atau aplikatornya dengan orang lain, yang mana pemakaian bersama kosmetik ataupun aplikatornya merupakan sumber utama kontaminasi bakteri.

**Tabel 1. Jenis Kosmetik Wajah yang Digunakan Responden**

Jenis Kosmetik Wajah	Jumlah Pengguna (orang)	Prosentase Pengguna (%)
Alas bedak	9	39,13
Bedak tabur	16	69,57
Pemerah bibir	17	73,91
Perona mata	4	17,39
Perona pipi	3	13,04
Maskara	1	4,35
Lainnya	1	4,35

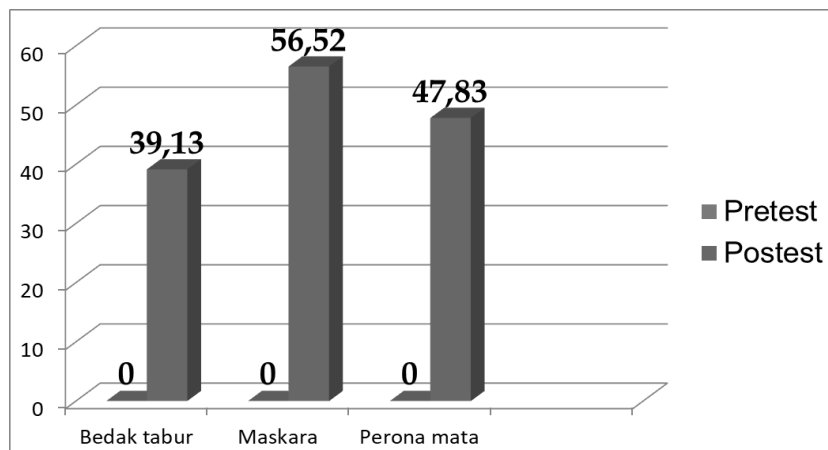


**Gambar 1. Diagram Pengetahuan Mitra tentang Tanggal Kedaluwarsa pada Kosmetik**



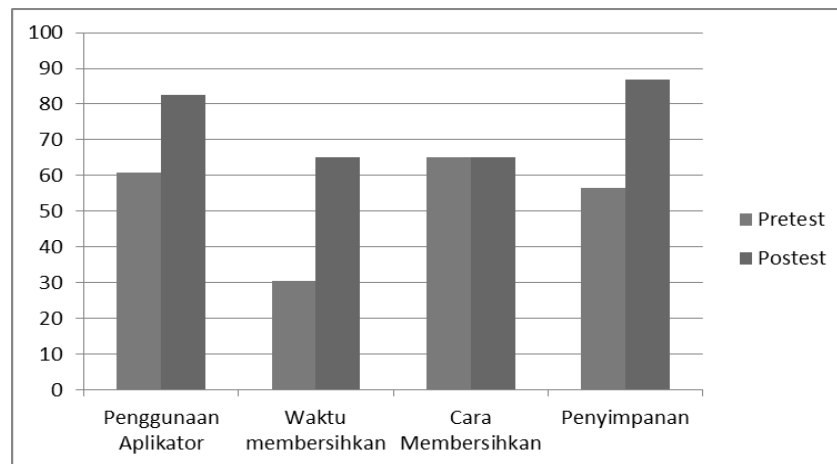
**Gambar 2. Diagram Data Penggunaan Bersama Kosmetik oleh Mitra**

Jawaban mitra yang diperoleh dari pretes kemudian dibandingkan dengan hasil postes. Berdasarkan hal tersebut, mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang masa pakai kosmetik wajah yang benar, yaitu pada kosmetik jenis bedak tabur, maskara, perona mata dan perona bibir, yaitu masing-masing maksimal 1 tahun, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun setelah dibuka pertama kali. Pada awalnya seluruh mitra menjawab bahwa kosmetik tersebut digunakan hingga produknya habis dipakai. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan mitra yang dapat diamati pada gambar 3 berikut ini.

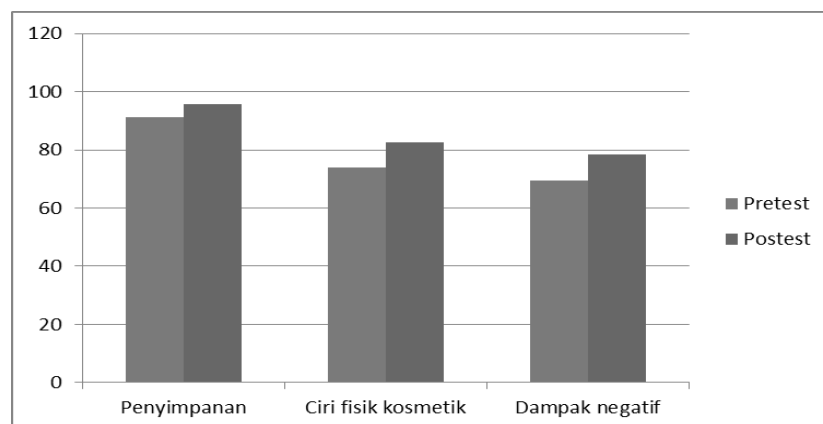


**Gambar 3. Diagram Pengetahuan Mitra tentang Masa Pakai Kosmetik**

Peningkatan pengetahuan mitra juga terjadi pada penggunaan aplikator yang benar. Pengetahuan tentang penggunaan aplikator kosmetik yang tepat meningkat antara 20% - 30 % (gambar 4). Sedangkan pengetahuan mitra tentang penggunaan kosmetik yang tepat untuk mencegah kontaminasi bakteri juga mengalami peningkatan (gambar 5).



**Gambar 4. Pengetahuan Mitra tentang Penggunaan Aplikator**



**Gambar 5. Pengetahuan Mitra tentang Penggunaan Kosmetik yang Benar**

Berdasarkan hasil postes tersebut, terjadi peningkatan pengetahuan mitra tentang penggunaan kosmetik yang tepat sehingga kontaminasi mikroba yang berdampak buruk pada pengguna kosmetik dapat dicegah.

### **3. Rencana Keberlanjutan Program**

Kosmetik merupakan salah satu sediaan farmasi yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu diharapkan mitra yang telah mengikuti kegiatan edukasi dapat turut menyebarluaskan informasi



mengenai penggunaan kosmetik yang tepat untuk lingkungan sekitarnya. Dari hasil edukasi kontaminasi mikroba pada kosmetik ini direncanakan untuk dilakukan edukasi dengan jenis kosmetik dan lingkup mitra peserta yang lebih luas.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan evaluasi kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan kosmetik wajah yang benar meliputi penggunaan, adanya kedaluwarsa pada kosmetik wajah serta penyimpanannya
- b. Peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan kontaminasi mikroba pada kosmetik meliputi penanganan aplikator yang benar dan penggunaan bersama kosmetik.

### **2. Saran**

- a. Perlu adanya kegiatan monitoring untuk memastikan masyarakat telah menerapkan penanganan kosmetik wajah dan aplikatornya yang benar untuk mencegah kontaminasi mikroba.
- b. Diperlukan alat peraga berupa contoh produk kosmetik wajah pada kegiatan penyuluhan untuk mempermudah masyarakat dalam mengamati adanya tanggal kadaluarsa, contoh aplikator, dan ciri fisik kosmetik wajah.
- c. Diperlukan kegiatan penyuluhan cemaran bakteri pada kosmetik wajah untuk penyedia jasa rias wajah (*salon, make up artist*).

## **Daftar Pustaka**

- Budecka A. dan Styczyńska, A. K., (2014). Microbiological Contaminants In Cosmetics–Isolation and Characterization. *Biotechnol Food Sci* 78 (1): 15-23.
- Dadashi, (2016). Investigating Incidence of Bacterial and Fungal Contamination in Shared Cosmetic Kits Available in the Women Beauty Salons. *Health Promot Perspect*, Vol.6(3).
- Goldberg. (2010). Why is *Pseudomonas aeruginosa* a pathogen? *Biol Rep.* 2:29.

Nxeza E dan Centini M., (2016). Microbiologically Contaminated and Over Preserved Cosmetic Products According Rapex 2008–2014. *Cosmetics* 3(3).

Noah, (1995). A Guide to Hygienic Skin Piercing. In: Gerson J, ed. *Milady's Standard Textbook for Professional Estheticians*. New York: Milady; 1995. pp. 1-11.

Skowron, K., Jakubicz, A., Budzyńska, A., Kaczmarek, A., et al. (2017). Microbiological Purity Assessment of Cosmetics Used by One and Several Persons and Cosmetics After Their Expiry Date. *Rocz Panstw Zakl Hig.* Vol 68(2):191-197.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Data Responden

**PENYULUHAN KOSMETIK  
PROGRAM STUDI FARMASI DIPLOMA TIGA  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA  
KAMPUS MADIUN**



### IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :  
USIA :  
ALAMAT :  
NO. TELP. :

## Lampiran 2. Kuisisioner

Petunjuk pengisian: Pilihlah jawaban yang menurut Anda tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia!

1. Apakah anda menggunakan kosmetika? Jika ya pilihlah jenis kosmetika yang Anda gunakan! (Jawaban boleh lebih dari satu)
  - a. Alas bedak (*foundation*)
  - b. Bedak tabur
  - c. Pemerah bibir (*lipstik, lipcream*)
  - d. Perona mata (*eyeshadow*)
  - e. Perona pipi (*blush on*)
  - f. Maskara
  - g. Lainnya, sebutkan .....
2. Apakah Anda mengetahui adanya tanggal kadaluarsa pada kosmetika?
  - a. Tahu
  - b. Tidak tahu
  - c. Ragu-ragu
3. Kapan seharusnya kosmetika bedak tabur dan perona pipi (*blush on*) dihentikan penggunaannya?
  - a. Hingga tanggal kadaluarsa
  - b. Setelah kosmetika tersebut habis
  - c. Setelah 3 bulan pemakaian
  - d. Setelah 6 bulan pemakaian
  - e. Setelah 1 tahun pemakaian
4. Kapan seharusnya kosmetika maskara dihentikan penggunaannya?
  - a. Hingga tanggal kadaluarsa
  - b. Setelah kosmetika tersebut habis
  - c. Setelah 3 bulan pemakaian
  - d. Setelah 6 bulan pemakaian
  - e. Setelah 1 tahun pemakaian
5. Kapan seharusnya kosmetika *eyeshadow* dihentikan penggunaannya?
  - a. Hingga tanggal kadaluarsa
  - b. Setelah kosmetika tersebut habis
  - c. Setelah 3 bulan pemakaian
  - d. Setelah 6 bulan pemakaian
  - e. Setelah 1 tahun pemakaian
6. Kapan seharusnya kosmetika pemerah bibir (*lipstik, lipcream*) dihentikan penggunaannya?
  - a. Hingga tanggal kadaluarsa
  - b. Setelah kosmetika tersebut habis
  - c. Setelah 3 bulan pemakaian
  - d. Setelah 6 bulan pemakaian
  - e. Setelah 1 tahun pemakaian

7. Bagaimana sebaiknya penggunaan produk kosmetik pada wajah?
  - a. Menggunakan aplikator (kuas, spons)
  - b. Menggunakan telapak tangan
  - c. Menggunakan jari
8. Apakah Anda pernah membersihkan aplikator (kuas, spons) kosmetika anda?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Ragu-ragu
9. Kapan sebaiknya membersihkan kuas, spon dan aplikator kosmetik lainnya?
  - a. Satu kali seminggu
  - b. Satu kali sebulan
  - c. Jika tampak kotor
10. Bagaimana sebaiknya membersihkan kuas, spons kosmetika?
  - a. Dilap menggunakan tissue basah
  - b. Dicuci dengan sabun
  - c. Dicuci dengan sabun dan dikeringkan
11. Bagaimana sebaiknya penyimpanan kosmetika yang benar?
  - a. Tempat bersih dan kering
  - b. Tempat bersih dan lembap
  - c. Tempat dengan sinar matahari langsung
12. Bagaimana sebaiknya menyimpan aplikator (kuas, spons) yang benar?
  - a. Dalam tas kosmetika
  - b. Di tempat kering dan bersih
  - c. Di tempat lembap dan tertutup
13. Apakah Anda pernah berbagi pakai kosmetika dengan orang lain?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Ragu-ragu
14. Bagaimana ciri-ciri kosmetik yang sudah rusak?
  - a. Jika mengalami perubahan warna, bau, dan tekstur
  - b. Jika sudah lewat tanggal kadaluarsa
  - c. Jika menimbulkan alergi dan iritasi saat digunakan
15. Apa dampak penyimpanan dan penanganan kosmetik dan aplikatornya yang tidak tepat?
  - a. Kosmetik lebih cepat kadaluarsa
  - b. Kosmetik tidak awet
  - c. Terkontaminasi mikroba (bakteri, virus)

### Lampiran 3. Materi Kegiatan

## SEHAT DAN CANTIK DENGAN KOSMETIK

#### APA ITU KOSMETIK?

Kosmetika adalah bahan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kulit, rambut, kuku, bibir), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangiakan, memperbaiki penampilan



#### YAKIN KOSMETIK ANDA AMAN DAN BERSIH?

Kapan terakhir kali Anda membersihkan kuas dan spons kosmetik?

Yakinkah Anda sudah menyimpan kosmetik dengan benar?

Tahukah Anda bahwa kosmetik punya tanggal kadaluarsa?



#### KOSMETIK MENJADI TIDAK AMAN

- ✓ Kadaluarsa
- ✓ Tidak tepat penyimpanannya
- ✓ Aplikator jarang dibersihkan
- ✓ Menggunakan jari/tangan yang tidak bersih

#### KOSMETIK MENGANDUNG LEMAK DAN AIR MERUPAKAN TEMPAT YANG BAIK UNTUK PERTUMBUHAN MIKROBA



#### APA DAMPAKNYA?



#### MASA PAKAI MAKSIMAL KOSMETIK SETELAH DIBUKA



#### BAGAIMANA SEHARUSNYA?

1. Perhatikan tanggal kadaluarsa dan masa pakai
2. Gunakan spons, kuas yang bersih, dan simpan di tempat bersih & kering
3. Cuci spons/kuas minimal 1 kali dalam seminggu dengan sabun lembut dan air hangat
4. Simpan kosmetik di tempat kering, tutup rapat setelah digunakan
5. Hindari meminjam atau meminjamkan kosmetik dan aplikatornya
6. Buang kosmetik yang berubah warna, bau, dan teksturnya
7. Hentikan pemakaian jika mengalami reaksi kemerahan, alergi, bengkak

FDA, 2018

*There is no COSMETIC for BEAUTY like HAPPINESS*

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA KAMPUS MADIUN**  
PROGRAM STUDI FARMASI DIPLOMA TIGA

### Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan



